

PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA MIGRAN DAN KELEMBAGAAN KOPERASI DALAM PEMBANGUNAN PEDESAAN

Fredian Tonny Nasdian¹⁾

Lala M. Kolopak²⁾, Djabarudin Djohan²⁾

Dengan menggunakan metode-metode penelitian sosial konvensional (metode data skunder, *focus group discussion*, dan *ethnosurvey*) dan metode penelitian yang berorientasi kepada pembangunan (*participatory rural appraisal*, *co-operative inquiry* dan *action research*) berdasarkan prinsip "triangulasi", riset ini mencoba mencari dan menemukan model pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan tenaga kerja migran yang berpusat kepada kelembagaan koperasi. Riset ini dilakukan di berbagai komunitas budaya dengan potensi sumberdaya alam dan pertanian yang rendah dalam rangka menemukan sampai sejauh mana dan bagaimana pemberdayaan tenaga kerja migran sebagai bagian integral masyarakat pedesaan dikembangkan melalui gerakan koperasi dalam kerangka desentralisasi, sehingga mampu mewujudkan kelembagaan koperasi yang berkelanjutan (*co-operative institutional sustainability*) untuk pembangunan pedesaan berkelanjutan (*sustainable rural development*). Secara struktural pemberdayaan tenaga kerja migran dan kelembagaan koperasi tidak terlepas dari pengembangan kelembagaan dan jejaring sosial di berbagai hirarki. Oleh karena itu, membangun dan mengembangkan kelembagaan tenaga kerja migran dan koperasi perlu berlandaskan pada modal sosial yang terdapat dalam komunitas pedesaan, prinsip-prinsip partisipatif dan mesinergikan kekuatan-kekuatan *bottom-up* dan *top-down*, dan membangun kolaborasi antar-kelembagaan dalam hubungan *stakeholder* dan *shareholder* menjadi agensi pengembangan masyarakat. Dengan strategi dan pendekatan seperti ini diharapkan mampu membangun dan mengembangkan kelembagaan pengembangan komunitas tenaga kerja migran dan koperasi yang berkelanjutan karena berakar pada kepentingan dan keinginan komunitas.

¹⁾Peneliti Utama (Staf Pengajar Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Faperta-IPB); ²⁾Anggota Peneliti